

## PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS TINGGI DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 SAMARINDA

**\*Nikmatul Ummah**

*UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda*

Email: [nikhmah@gmail.com](mailto:nikhmah@gmail.com)

**Zamroni**

*UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda*

Email: [zamroni@gmail.com](mailto:zamroni@gmail.com)

**Siti Nasiah**

*UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda*

Email: [stnasiah.2021@gmail.com](mailto:stnasiah.2021@gmail.com)

\*Corresponding Author e-mail: [nikhmah@gmail.com](mailto:nikhmah@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi Latar belakang penelitian ini didasari tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Semenjak pandemi Covid-19 merebak di Indonesia kegiatan belajar mengajar dialihkan menjadi sistem *learn from home*. Dalam proses pembelajaran daring menjadi tugas besar yang diemban oleh semua tenaga pendidik baik itu orang tua di rumah maupun guru di sekolah sebagai fasilitator pembentukan motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab persoalan seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda. Metode penelitian dalam skripsi ini adalah kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa di kelas VI, V, IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda sebanyak 32 siswa dijadikan sebagai sample. Instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji realibilitas. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat: uji normalitas dan homogenitas, uji hipotesis: uji korelasi product momen dan koefisien determinan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Pembelajaran daring menyatakan hubungan dengan taraf rendah dengan nilai  $-0,247$  besar pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi berada pada taraf pengaruh sebesar 6,1% dapat diartikan motivasi belajar siswa kelas tinggi tidak dipengaruhi rendah oleh pembelajaran daring.

**Kata Kunci:** Pembelajaran daring, Siswa Kelas Tinggi, Motivasi Belajar

### Abstract

The background of this research is based on the Implementation of Education Policy in the Emergency Period of the Spread of Corona Virus Disease (COVID-19). Since the Covid-19 pandemic broke out in Indonesia, teaching and learning activities have been shifted to a learn from home system. In the online learning process, it is a big task that is carried out by all educators, both parents at home and teachers at school as facilitators for forming student learning motivation. The purpose of this study was to answer the question of how

much influence online learning has on the learning motivation of high grade students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda. The research method in this thesis is quantitative. The population and sample in this study were students in grades VI, V, IV at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda as many as 32 students were used as samples. The research instrument used the validity test and reliability test. Data analysis techniques using prerequisite tests: normality and homogeneity tests, hypothesis testing: product moment correlation tests and the coefficient of determination. The results of this study show that: Online learning expresses a relationship with a low level with a value of -0.247, the large effect of online learning on high-class student learning motivation is at an influence level of 6.1%, which means that high-class student learning motivation is not lowly influenced by online learning .

**Keywords:** Online learning, High Grade Students, Learning Motivation

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah sebuah upaya dalam meningkatkan nilai-nilai peradaban manusia, individu atau masyarakat yang membawa perubahan menjadi lebih baik.<sup>1</sup> Di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dapat kita ketahui dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar harus dilakukan dengan demokratis dan menerapkan nilai keadilan tidak diskriminatif dan menunjung tinggi hak asasi manusia dengan nilai keagamaan, kultural dan kemajemukan dengan satu kesatuan.

Pendidikan adalah hal terpenting bagi kehidupan kita semua, tanpa memandang suku ras agama dan golongan, semua warga masyarakat berhak menerimanya dari kalangan usia berapapun tanpa ada penghalang dalam memperolehnya. Pendidikan berguna untuk mencerdaskan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kesehatan jasmani dan rohani. Dengan adanya pendidikan yang dimiliki maka setiap individu akan mandiri dan bertanggung jawab terhadap masyarakat nusa dan bangsa. Dalam hakikatnya pendidikan adalah sebuah proses yang berlangsung berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Pendidikan adalah proses untuk meningkatkan harkat, martabat manusia yang diperoleh melalui proses panjang dalam memperoleh pendidikan yaitu pembelajaran. Hal ini tertuang dalam firman Allah swt dalam QS. Mujadalah ayat 11: "*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu*

---

<sup>1</sup> Amos Neoloka et al, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup Edisi Pertama*, (Surabaya: Kencana, 2017) hlm.14

<sup>2</sup> Permendiknas. *Undang-undang Sitem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2015) hlm .6-7

*dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuann beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>3</sup>*

Dari penjelasan ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang beriman tetapi berilmu, daripada orang yang beriman tetapi tidak berilmu.

لِمُؤْمِسٍ كُلِّ عَلَى فَرِيضَةٍ الْعِلْمِ طَلَبُ

*"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim." (HR. Ibnu Majah)<sup>4</sup>*

Dari hadist dapat kita pahami bahwa menuntut ilmu adalah sebuah kewajiban bagi setiap umat muslim, dari sejak ia kecil hingga ia dewasa hukum menuntut ilmu wajib baginya, maka dari itu dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan tidak memandang usia, semua umat manusia berhak menerimanya dan tidak ada yang boleh menghalangi langkah mereka. Sepertihalnya dalam penelitian ini yang berkaitan dengan kewajiban menuntut ilmu dan proses memperoleh ilmu pengetahuan siswa kelas rendah dan kelas tinggi yang dalam proses belajarnya menggunakan sistem pembelajaran daring.

Proses belajar terbentuk berdasarkan pandangan dan pemahaman guru tentang karakteristik siswa dan juga hakikat pembelajaran. Untuk menciptakan proses belajar yang efektif, hal yang harus dipahami guru adalah fungsi dan perannya dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu sebagai pembimbing, fasilitator, narasumber, atau pemberi informasi. Proses belajar yang terjadi tergantung pada pandangan guru terhadap makna belajar yang akan mempengaruhi aktivitas siswa-siswanya. Dengan demikian, proses belajar perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan pemahaman para guru mengenai karakteristik siswa dan proses pembelajarannya, khususnya di MI kelas rendah.

Semenjak pandemi Covid-19 merebak di Indonesia kegiatan belajar mengajar dialihkan menjadi sistem learn from home. Terhitung hampir empat bulan sejak kebijakan learn from home diterapkan pada 19 Maret 2020. Sekolah tidak diliburkan namun kegiatan belajar tatap muka dirubah menjadi kegiatan belajar tanpa tatap muka. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Beberapa sekolah di Samarinda sigap menanggapi instruksi pemerintah dan satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebagai upaya pencegahan penyebaran wabah Covid-19 di lingkungan sekolah. Maka dari itu meninjau aturan WHO satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di kota Samarinda pelaksanaan pembelajaran di kelas ditinjau pelaksanaannya dan digantikan dengan kebijakan belajar dari rumah atau pembelajaran daring. Pembelajaran daring diharapkan mampu meminimalisir kontak fisik antar siswa.

Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara online, dengan menggunakan media handphone atau laptop yang di dalamnya memuat aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring dalam

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemhanya*.(Jakarta:Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2014) hlm 109

<sup>4</sup> Sobih AW Adnan, *10 Hadis Tentang Pendidikan*, <https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan>. diakses pada 26 Oktober 2020, pukul 05:57

pelaksanaannya dilakukan tanpa tatap muka, tetapi melalui platform yang telah disediakan.<sup>5</sup>

Fasilitas daring LMS telah lama diminati penggiat E-Learning sudah banyak dari perguruan tinggi hingga sekolah yang menggunakan platform ini.<sup>6</sup> E-Learning sendiri merupakan metode pembelajaran yang tidak lah asing namun metode ini sulit untuk diterapkan secara menyeluruh ketiap tiap instansi pendidikan yang dimana fasilitas yang memadai menjadi hambatan dalam menerapkan metode E-Learning ini.

Tujuan dari pembelajaran daring diharapkan mampu memberikan pelayanan pembelajaran yang lebih bermutu dalam jaringan bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.<sup>7</sup> Pembelajaran daring ini juga diharapkan mampu mengenalkan teknologi kepada siswa di tiap jenjang pendidikan dari jenjang anak usia dini hingga perguruan tinggi, namun dalam penggunaan teknologi ini juga harus dalam pantauan orang tua agar dapat mengendalikan hal-hal negatif yang dapat mempengaruhi pola pikir anak.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran materi didistribusikan secara online, pembangunan komunikasi terhadap guru dan siswa juga melalui online, pemberian tugas juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi yang telah disediakan seperti, Google Classroom, Google Meet, Zoom, hingga penggunaan aplikasi Whatsapp.

Karena itu timbul permasalahan dari kebijakan learn from home adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal dan alat telekomunikasi untuk mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dalam memperoleh informasi dikarenakan kendala tersebut<sup>8</sup> Berjalannya pembelajaran daring ini juga menimbulkan berbagai masalah lain yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang tidak efektif penyampaiannya oleh guru dan kesulitannya siswa memahami pelajaran, kemudian dari itu beberapa guru memilih untuk menggantinya dengan tugas mandiri.

Hal ini lah yang menjadi keluhan bagi siswa dan orang tua karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak dari ketika siswa belajar di kelas. Mengingat siswa di kelas tinggi membutuhkan guru atau orang-orang dewasa untuk dapat membantu memenuhi tugasnya dan keinginannya yang dimana mereka memandang nilai sebagai tolak ukur prestasi yang mereka raih.

Pada pengamatan observasi memperoleh hasil yang dimana tidak menutup kemungkinan bahwa yang mengerjakan tugas siswa adalah orang tua ataupun saudaranya, dan ada beberapa siswa dari kelas tinggi ditemukan ada yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Hal ini membuat guru memberi penekanan kepada siswa kelas tinggi untuk segera mengumpulkan tugas yang diberikan. Beberapa

---

<sup>5</sup> Syafni Ermayulis, *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Dan Luring Di Tengah Pandemi Covid-19*. <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/>. Diakses pada tanggal 26 Oktober pukul 07:12

<sup>6</sup> Andasia Malyana, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*. *Pedagogia Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, No. 1. Vol 2, 2020.

<sup>7</sup> Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. No. 3. Vol 8, 2020

<sup>8</sup> Rina Puspita Sari, *Hikmah Pandemi Covid-19 Bagi Pendidikan Di Indonesia*. <https://iain-surakarta.ac.id/hikmah-pandemi-covid-19-bagi-pendidikan-di-indonesia/>, diakses jam 07:00 am tanggal 15 september 2020

guru juga memilih untuk memanggil wali murid untuk membicarakan terkait proses pembelajaran daring yang diikuti oleh anaknya.

Hal ini berkaitan dengan motivasi belajar anak yang dimana motivasi belajar harus sudah ada dalam dirinya sendiri yang akan berpengaruh terhadap kemauan untuk belajar dengan sungguh-sungguh, dengan terbangunnya motivasi belajar siswa akan lebih terarah dalam belajar dan mampu meningkatkan prestasi. Iskandar mengutip dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengutip pendapat MC. Donald motivasi belajar itu sendiri adalah sebuah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>9</sup>

Motivasi belajar siswa terbentuk berdasarkan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan sekolah. Maka dari itu pembelajaran daring ini perlu memperhatikan kondisi dan motivasi belajar siswa agar dapat mengetahui besaran pengaruh pembelajaran daring ini terhadap motivasi belajar siswa.

Melihat hasil dari observasi dalam pengamatan proses pembelajaran daring di MIN 1 Samarinda sebagian dari siswa masih ada yang kurang antusias dalam pembelajaran ditandai dengan lambatnya siswa tersebut dalam mengumpulkan tugas yang diberikan. Meninjau dari hal ini diharapkan dapat mengetahui proses pembelajaran daring di kelas tinggi. Motivasi belajar siswa kelas tinggi dengan diketahui bahwa siswa kelas tinggi lebih antusias untuk belajar secara tatap muka di sekolah dikarenakan bertemu dengan teman-teman di sekolah lebih menyenangkan ketimbang harus mengikuti pembelajaran daring sedangkan untuk siswa kelas rendah yang mendasari motivasi belajar mereka selama mengikuti pembelajaran daring adalah dimana mereka dalam masa menyenangkan dikarenakan mereka dikenalkan teknologi yang membuat proses belajar mereka sambil bermain menggunakan gudget atau telephone pintar.

Hal ini lah yang mendasari penelitian ini apakah ada pengaruh dari pembelajaran daring terhadap siswa kelas tinggi yang ada di MIN 1 Samarinda. Penelitian ini mencoba untuk memberikan hasil terhadap hal apa saja yang akan berpengaruh terhadap kondisi belajar daring siswa MIN 1 Samarinda berdasarkan tingkatan kelas. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang judul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi dan Kelas Rendah di MIN 1 Samarinda”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat kuantitatif, yang dimana gejala yang diteliti diukur menggunakan angka-angka yang objektif. Jenis penelitian ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi di MIN 1 Samarinda. Teknik Sampling yang digunakan adalah random Sampling dengan perhitungan rumus Slovin.<sup>10</sup> Sampel diperoleh dengan jumlah 32 dengan rincian siswa kelas IV A=  $35 : 205 \times 67 = 12$ , Siswa kelas V B =  $31 : 205 \times 67 = 10$ , Siswa kelas VI A=  $32 : 205 \times 67 = 10$ . Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Kemudian untuk melihat adanya pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi siswa kelas tinggi di MIN 1 Samarinda menggunakan rumus korelasi

<sup>9</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Cipayung: Gaung Persada (GP) Press, 2009), hlm. 180

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,.....*, hlm 120

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,.....*, hlm 65



product moment.<sup>11</sup> selanjutnya uji koefisien determinansi ( $R^2$ ) bertujuan untuk dapat mengetahui sebuah ukuran kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis asosiatif hipotesis dengan rumus uji Korelasi Product Moment. Kriteria pengambilan keputusan pada korelasi product moment dengan membandingkan signifikansi (Sig) hitung dengan signifikansi yang telah ditetapkan ketentuan dikatakan  $H_0$  ditolak jika Sig hitung > Sig t 5% (0,05). Kemudian membandingkan R hitung dengan R tabel ketentuan dikatakan ada perbedaan yang signifikan jika  $H_0$  ditolak  $r$  hitung >  $r$  tabel atau  $r$  hitung <  $-r$  tabel.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dalam penelitian ini yang dilakukan menggunakan angket terbuka dan untuk menghitung skor angket menggunakan skala likert setelah itu angket skor angket pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi yang dianalisis menggunakan aplikasi spss menggunakan rumus uji normalitas dan homogenitas data. Nilai signifikansi hasil normalitas sebesar  $0,077 > 0,05$  dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi bahwa semua data berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas data maka penelitian dilanjutkan untuk mencari korelasi product moment. menggunakan rumus korelasi product moment. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas tinggi di MIN 1 Samarinda, pengujian hipotesis diperoleh nilai  $r$  hitung sebesar  $r = -0,247$  terletak diantara  $0,20-0,399$  yang menyatakan hubungan negatif dengan tingkat hubungan rendah antara pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi. Berdasarkan perbandingan  $r$  hitung dan  $r$  tabel untuk mengetahui apakah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini dapat dilihat dari nilai  $r$  hitung  $-0,247$  lebih kecil dari  $r$  tabel  $0,334$ . Maka dapat diambil kesimpulan dari uji korelasi product moment bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar variansi variabel pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi dapat dilihat dari uji koefisien determinansi yang memperoleh hasil pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi diperoleh angka  $R^2$  (R Square) sebesar  $0,061$ . Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring berpengaruh sebesar  $06,1\%$  terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi, sedangkan sisanya  $99,939\%$  hal ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi.

Dari data di atas dapat diartikan bahwa pembelajaran daring menyatakan hubungan negatif terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi dengan nilai  $r$  hitung  $-0,247$  berada ditaraf rendah dan besar pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi berada pada taraf pengaruh sebesar  $06,1\%$  dapat diartikan motivasi belajar siswa kelas tinggi dipengaruhi rendah oleh pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara untuk meminimalisir masalah tentang penyelenggaraan sistem pembelajaran. Pengertian dari pembelajaran daring

---

<sup>11</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada) hlm 190

adalah metode belajar menggunakan model yang berbasis internet.<sup>12</sup> Selama berlangsungnya pembelajaran daring Kemendikbud juga menyiapkan bahan ajar yang ditampilkan melalui stasiun tv TVRI.

Dapat kita lihat tidak adanya pengaruh positif dan kuat antara pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi dalam penelitian ini menjadikan tugas besar seorang guru dan orang tua untuk lebih kreatif sebagai fasilitator dalam memberikan pemahaman pembelajaran kepada para siswa kelas tinggi selama proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring.

Penerapan pembelajaran daring membutuhkan suasana belajar yang mendukung agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Alat telekomunikasi yang memadai harus dimiliki oleh para siswa selama mengikuti pembelajaran daring.<sup>13</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 1 Samarinda para guru telah melaksanakan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media video pembelajaran dan guru menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal. Di dalam observasi ditemukan bahwa siswa kelas tinggi dalam mengikuti pembelajaran daring tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru.

Untuk mengetahui mengapa pembelajaran daring berpengaruh rendah negatif terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi dapat kita lihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di MIN 1 Samarinda.

Motivasi itu sendiri adalah sebuah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sebuah pekerjaan. Dapat dilihat dari hasil observasi di sekolah beberapa siswa kelas tinggi yang menjadi sampel di dalam penelitian ini 78% diantara mereka memiliki dorongan yang rendah ketika mengikuti pembelajaran daring yang diantaranya faktor yang mempengaruhi motivasi mereka adalah faktor lingkungan seperti kurangnya dorongan orang tua untuk membimbing mereka dalam mengikuti pembelajaran daring beberapa orang tua bekerja sehingga kurangnya perhatian kepada anak. Adapun kurangnya alat telekomunikasi yang baik untuk mengikuti pembelajaran daring yang dimana faktor ini terjadi dikarenakan dalam satu keluarga orang tua harus membagikan satu gadget kepada beberapa anak yang digunakan secara bergantian, kurangnya minat literasi dalam mengikuti pembelajaran daring, serta siswa masih mudah melepaskan hal yang mereka yakini, seperti fakta yang ditemui di lapangan ketika siswa diberikan tugas melalui google form sering kali siswa mengulang dalam menjawab soal tugas yang diberikan guru dengan tujuan untuk memperoleh nilai yang mereka inginkan, hal ini menggambarkan bahwa beberapa siswa tidak konsisten dalam mengerjakan tugas. Faktor terbesar yang menyebabkan mengapa pembelajaran daring berkorelasi rendah dengan taraf negatif adalah siswa mudah bosan ketika mengikuti pembelajaran daring yang dimana di dalam hasil observasi siswa lebih suka belajar di sekolah dari pada harus mengikuti pembelajaran daring. Banyak permasalahan yang muncul diakibatkan oleh proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring. Misalnya aturan waktu

---

<sup>12</sup> Andasia Malyana, Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, No 1, Vol 2, 2020

<sup>13</sup> Suhery, Trimardi Jaya Putra, Jasmalinda, Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan, *Jurnal Inovasi Pendidikan* No 3, Vol 1, 2020

belajar dan bermain anak-anak lebih cenderung banyak banyak bermain dari pada belajar ketika di rumah.<sup>14</sup>

Sedangkan ketika melaksanakan pembelajaran daring siswa harus memenuhi karakteristik ideal dalam mengikuti pembelajaran daring yang diantaranya adalah memiliki telepon pintar, memiliki akses jaringan yang memadai, antusias dalam menyimak video pembelajaran dan memiliki minat literasi terhadap materi pembelajaran. Namun dilihat dari hasil observasi dihari berikutnya diperoleh hasil bahwa kurangnya minat siswa kelas tinggi dalam menyimak video dan kurangnya minat siswa kelas tinggi dalam mengulas materi pembelajaran yang guru berikan. Faktor lain berkaitan dengan kemampuan orang tua dalam menanamkan motivasi belajar siswa hal ini berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, keberhasilan dalam membangun motivasi anak akan menghasilkan kemampuan mandiri anak dalam mencapai tujuan yang diinginkannya.<sup>15</sup> Faktor inilah yang mempengaruhi tidak adanya pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data beserta interpretasinya maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi dengan nilai  $r$  hitung =  $-0,247 < r$  tabel =  $0,334$  menunjukkan pengaruh negatif dengan taraf rendah. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi siswa kelas tinggi di MIN 1 Samarinda. Berdasarkan hasil temuan dilapangan siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran daring yang disebabkan banyak faktor lain.

#### **Referensi**

- Amos Neoloka et al, Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup Edisi Pertama, (Surabaya: Kencana,2017) hlm.14
- Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati, Motivais Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COvid-19, Jurnal Pendidikan Islam, No. 01, Vol 3,2020
- Anita Wardani & Yulia Ayriza, "Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19", dalam Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini edisi 1, Vol 5, 2020.
- Andasia Malyana, Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Pedagogia Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, No. 1. Vol 2, 2020.
- Anas Sudjono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada) hlm 190

---

<sup>14</sup> Selfi Laiyatul Iftitah dan Mardiyana Faridhatul Anawaty, "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19", *Jce (Journal of Childhood Education)*, No. 2 Vol 4, 2020

<sup>15</sup> Anita Wardani & Yulia Ayriza, "Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* edisi 1, Vol 5, 2020.



- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemhanya. (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2014) hlm 109
- Iskandar, Psikologi Pendidikan, (Cipayung: Gaung Persada (GP) Press, 2009), hlm. 180
- Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. No. 3. Vol 8, 2020
- Permendiknas. Undang-undang Sitem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2015) hlm .6-7
- Sobih AW Adnan, 10 Hadis Tentang Pendidikan, <https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan>. diakses pada 26 Oktober 2020, pukul 05:57
- Syafni Ermayulis, Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Dan Luring Di Tengah Pandemi Covid-19. <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/>. Diakses pada tanggal 26 Oktober pukul 07:12
- Rina Puspita Sari, Hikmah Pandemi Covid-19 Bagi Pendidikan Di Indonesia. <https://iain.surakarta.ac.id/hikmah-pandemi-covid-19-bagi-pendidikan-di-indonesia/>, diakses jam 07:00 am tanggal 15 september 2020
- Suhery, Trimardi Jaya Putra, Jasmalinda, Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan, *Jurnal Inovasi Pendidikan* No 3, Vol 1, 2020
- Selfi Laiyatul Iftitah dan Mardiyana Faridhatul Anawaty, "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19", *Jce (Journal of Childhood Education)*, No. 2 Vol 4, 2020
- Sugiyono. *Metode Penelitian (Pendekatan Kautitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2016.